



PENERAPAN QRIS SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN PENJUALAN DAN KEUANGAN PADA UMKM MIE BAKSO SI BOY

Sarah Desiree Lumban Gaol¹, Grace Orlyn Sitompul^{*2}, Fanya Graceyla Siringoringo³, Rocky Pradana Tarigan⁴, Vern Marchella Palar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Advent Indonesia, Bandung Barat, Indonesia

^{*}Corresponding Author: grace.sitompul@unai.edu

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Info Article</p> <p>Received : 01 Januari 2026</p> <p>Revised : 10 Februari 2026</p> <p>Accepted : 28 Februari 2026</p> <p>Publication : 31 Maret 2026</p> <hr/> <p>Keywords: QRIS, MSMEs, Financial Control Digital Payment, Transaction Recording</p> <p>Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pengendalian Keuangan, Digitalisasi Pembayaran, Pencatatan Transaksi</p> <hr/> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p>  | <p>Abstract: <i>This community service research aims to facilitate the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a tool for controlling sales and finances of the micro, small, and medium enterprise (MSME) Mie Bakso Si Boy. The main issue faced is the transaction recording system, which is still done manually. This can lead to recording errors, ambiguity, and difficulties in monitoring cash flow in real-time. Needs analysis, interviews, and observations were used, as well as socialization and training to implement and evaluate QRIS. The results of the activities showed that the use of QRIS can accelerate payments and improve financial recording more accurately and systematically. In addition, QRIS increases customer satisfaction and distinguishes business finances from personal ones. Thus, QRIS not only serves as a digital payment tool but also functions as a control and management tool that helps MSMEs become more competitive.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pengendalian penjualan dan keuangan perusahaan mikro kecil dan menengah (UMKM) Mie Bakso Si Boy. Sistem pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual merupakan masalah utama yang dihadapi. Ini dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, ketidakjelasan, dan kesulitan untuk memantau aliran kas secara real-time. Analisis kebutuhan, wawancara, dan observasi digunakan, serta sosialisasi dan pelatihan untuk menerapkan dan menilai QRIS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mempercepat pembayaran dan meningkatkan pencatatan keuangan dengan lebih akurat dan sistematis. Selain itu, QRIS meningkatkan kepuasan pelanggan dan membedakan keuangan bisnis dari pribadi. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian, manajemen yang membantu UMKM menjadi lebih kompetitif.</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

INTRODUCTION

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah bisnis produktif yang dimiliki oleh individu atau usaha perseorangan dengan kriteria nilai bersih atau omzet tahunan. UMKM berperan penting dalam mendorong perekonomian di Indonesia dikarenakan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan serta penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian penjualan, terutama terkait pencatatan transaksi yang tidak dilakukan dengan benar. Dalam zaman yang sudah terdigitalisasi, UMKM masih melakukan pencatatan manual, menyebabkan lemahnya kontrol internal serta kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data (Hakim et al., 2024).

Kemajuan teknologi telah mendorong perkembangan berbagai instrumen pembayaran non-tunai atau elektronik, seperti SMS Banking, Internet Banking, Mobile Banking, ATM, kartu debit, kartu kredit, kartu pintar, uang elektronik, dan dompet digital. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi instrumen penting untuk memperbaiki proses transaksi dan pengendalian internal UMKM di era digital dan sistem keuangan yang semakin kompleks, Bank Indonesia menetapkan Quick Response Code Indonesian Standard atau yang lebih sering dikenal QRIS sebagai standar kode QR nasional yang dapat membantu UMKM untuk menerima pembayaran digital melalui satu kode QR tunggal. Dengan menggunakan QRIS, tidak hanya pelanggan yang mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi UMKM juga dapat mencatat setiap transaksi secara otomatis dan secara real-time (Nasution et al., 2025).

Mie Bakso Si Boy adalah usaha kuliner yang bergerak di sektor UMKM Jl. Kolonel Masturi No.287, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi pada Warung Mi Bakso Si Boy, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pembukuan dan menyulitkan pemantauan arus kas. Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard sebagai metode pembayaran non tunai terhadap Mie Bakso Si Boy memiliki pengaruh positif. Mie Bakso Si Boy belum pernah menerapkan digitalisasi dalam pengendalian penjualan dan pengelolaan keuangan, seluruh transaksi masih dilakukan secara tunai dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, penerapan QRIS menjadi bentuk digitalisasi pertama yang dilakukan oleh Mie Bakso Si Boy dalam aktivitas operasional usahanya.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana penerapan QRIS mampu berfungsi secara efektif sebagai instrumen pengendalian penjualan dan keuangan, khususnya pada UMKM sektor kuliner Mie Bakso Si Boy, serta kontribusinya dalam meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas usaha. Di tengah perkembangan sistem pembayaran digital, penerapan QRIS pada Mie Bakso Si Boy dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan operasional bisnis. Sebagai usaha kuliner yang sebelumnya belum menerapkan digitalisasi, penggunaan QRIS memberikan perubahan mendasar pada proses transaksi penjualan, dari sistem tunai menjadi non-tunai yang terdokumentasi secara sistematis. Dengan kondisi ini, bisnis dapat melakukan evaluasi penjualan dan pengelolaan keuangan secara lebih terorganisir dan memperkuat kontrol atas penerimaan kas.

Manfaat penelitian secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kepada pelaku UMKM beberapa keuntungan nyata dari menggunakan QRIS, seperti transaksi lebih cepat, mengurangi kesalahan pencatatan, dan membantu proses pengambilan keputusan (Zakariya & Arifin, 2025). Selain itu, penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan dan lembaga yang mendukung UMKM dalam membangun program pelatihan atau pendampingan digitalisasi yang lebih sesuai berbasis QRIS. Ini akan mendorong percepatan transformasi digital dan meningkatkan kinerja finansial UMKM secara keseluruhan (Sutrisno & Nainggolan, 2025).

Fokus penelitian ini adalah bagaimana menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat untuk mengelola penjualan dan keuangan usaha kecil dan menengah di industri kuliner. Studi kasus Mie Bakso Si Boy berfokus pada peran QRIS sebagai bentuk digitalisasi pertama yang membantu mencatat transaksi penjualan, mengawasi penerimaan kas, dan mengatur pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 1. Observasi Lokasi Penelitian



Gambar 2. Metode Pembayaran Awal

Berdasarkan Gambar 1 hasil observasi yang dilakukan pada UMKM Mie Bakso Si Boy, ditemukan bahwa sistem pencatatan transaksi penjualan dan pengelolaan keuangan masih berbasis tunai dan transfer. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan-kesalahan yang serius seperti kesalahan pencatatan pembukuan, ketidaktepatan perhitungan pendapatan harian, dan bahkan kesulitan memantau sumber arus kas secara akurat dan real-time. Di samping itu, belum ada penerapan sistem pembayaran digital menyebabkan internal control system lemah, terutamanya terhadap pengawasan penerimaan kas dan rekapitulasi penjualan. Ketiadaan sistem yang terdigitalisasi juga menyulitkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi pada kinerja penjualan serta pengambilan keputusan berbasis data.

Dalam era yang serba cepat ini, pembangunan sistem pembayaran secara digital terus berkembang pesat. Keterbatasan dalam mengadopsi teknologi seperti QRIS membuat pelaku usaha tidak bisa mengelola operasional usahanya secara optimal. Oleh sebab itu, suatu solusi dalam penggunaan teknologi digital sangat dibutuhkan agar lebih efektif mengendalikan penjualan dan mengelola arus keuangan sehingga memberikan dampak positif pada transparansi, akuntabilitas serta keberlanjutan Mie Bakso Si Boy.

METHOD

Tahap awal melibatkan pengamatan lapangan langsung dan wawancara singkat dengan UMKM itu sendiri untuk mengukur kondisi dan mempelajari kebutuhan UMKM. Melalui proses ini, diidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi UMKM, terutama dalam mengelola pelaporan keuangan dan memanfaatkan sistem pembayaran digital, asehingga memastikan bahwa kegiatan apa pun yang diimplementasikan, benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada Jumat, 30 Januari, Selasa, 3 Februari, dan Kamis, 5 Februari, pengamatan lapangan secara langsung dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM merupakan tahap awal pengabdian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi aktual dan menggali kebutuhan UMKM. Selama tahapan ini, diperoleh informasi tentang masalah utama yang dihadapi UMKM, terutama terkait dengan pengelolaan pelaporan keuangan dan pemanfaatan sistem pembayaran digital. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam perumusan kegiatan penelitian untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi UMKM yang diteliti.

Pendekatan bantuan bagi UMKM yang diterapkan dalam kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan mengimplementasikan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diinspirasi oleh Bank Indonesia sebagai alat

pengendalian penjualan dan keuangan. Kegiatan ini mengikuti langkah-langkah observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah terkait pencatatan transaksi dan pengelolaan kas pada UMKM Mie Bakso Si Boy. Selanjutnya, analisis kebutuhan dan pengembangan program mencakup sosialisasi, pelatihan teknis mengenai penerapan penggunaan QRIS, serta simulasi penggunaan alat transaksi non-tunai, yang diikuti dengan evaluasi implementasi solusi.

Tahapan pengembangan kegiatan mencakup persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, meliputi survei lokasi dan pengembangan materi pelatihan. Di sisi lain, tahap implementasi mencakup kegiatan seperti penyebaran informasi mengenai keuntungan penggunaan QRIS, penggunaan kode QR secara aktual, dan bantuan dalam pencatatan penjualan dengan merujuk pada transaksi digital yang sebenarnya. Demikian pula, tahap evaluasi mencakup perbandingan situasi sebelum dan setelah implementasi QRIS untuk mengevaluasi peningkatan keteraturan dan transparansi dalam arus kas.

RESULTS AND DISCUSSION

| Aspek yang dianalisis | Kondisi sebelum QRIS | Kondisi sesudah QRIS |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Efisiensi transaksi | Transaksi tunai memerlukan uang kembali dan waktu lebih lama, terutama saat jam sibuk | Transaksi lebih cepat tanpa kebutuhan uang kembalian |
| Pencatatan keuangan | Pencatatan keuangan tidak teratur dan masih manual | Transaksi tercatat otomatis dan real-time |
| Pengelolaan uang | Uang usaha bercampur dengan uang pribadi | Pemisahan uang usaha dan pribadi lebih mudah dilakukan |
| Kepuasan pelanggan | Terbatas bagi pengguna uang tunai | Meningkatnya kepuasan pelanggan non-tunai |

Penggunaan QRIS pada UMKM Mie Bakso Si Boy memberikan manfaat positif dalam meningkatkan efisiensi kerja dan pengelolaan uang. Pemilik usaha merasa lebih mudah karena tidak perlu menyediakan uang kembalian dalam jumlah besar seperti sebelum adanya QRIS, terutama saat jam sibuk, sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat dan nyaman. Selain itu, QRIS memudahkan proses pencatatan keuangan karena setiap transaksi akan tercatat secara otomatis. Pemilik usaha bisa mengawasi omzet harian secara lebih teratur dan memisahkan uang usaha dari uang pribadi. Dari sudut pandang pelanggan, adanya QRIS meningkatkan kepuasan, terutama bagi para konsumen yang sudah terbiasa melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Meski terkadang mengalami gangguan jaringan internet, secara keseluruhan penerapan QRIS membuat Mie Bakso Si Boy terlihat lebih modern dan siap menghadapi persaingan di zaman digital saat ini.



Gambar 3. Hasil akhir QRIS



Gambar 4. Penerapan dan hasil aplikasi QRIS

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Mie Bakso Si Boy, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS sebagai metode pembayaran digital sangat menguntungkan untuk pertumbuhan bisnis. Hasil survei menunjukkan bahwa:

1. Selain membuat proses transaksi lebih mudah, penggunaan QRIS membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mencatat uang mereka dengan cara yang lebih teratur, sistematis, dan efektif.
2. Kehadiran sistem pembayaran digital juga membantu menjaga arus pemasukan tetap konsisten, yang membuat pendapatan usaha lebih stabil dan dapat diawasi.
3. QRIS memiliki banyak manfaat yang membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mengatur dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih efisien dan profesional.

QRIS menjadi instrumen SPM terintegrasi yang meningkatkan transparansi keuangan, efisiensi, daya saing pasar, dan keamanan transaksi secara sederhana namun efektif. QRIS di Mie Bakso Si Boy berfungsi sebagai sistem pengendalian manajemen sederhana dalam empat aspek:

1. Pengendalian keuangan. QRIS mencatat transaksi otomatis real-time, mengatasi kesulitan pemilik untuk memisahkan uang pribadi dan usaha.
2. Efisiensi operasional. Transaksi lebih cepat tanpa memerlukan uang kembalian, terutama saat ramai.
3. Pengendalian pasar. QRIS menarik pelanggan yang mengutamakan transaksi non-tunai.
4. Pengendalian risiko. Notifikasi instan mencegah penipuan bukti transfer palsu.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan analisis program penjangkauan masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) di UMKM Mie Bakso Si Boy memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan bisnis dan pengelolaan keuangan usaha. Penggunaan QRIS dapat mengubah sistem transaksi manual menjadi digital dan otomatis, meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam transaksi harian serta memudahkan pemilik usaha dalam mengelola dana pribadi dan pendapatan usaha. Selain itu, efisiensi operasional meningkat melalui kecepatan transaksi, terutama saat jam sibuk, dan pengembangan internal melalui notifikasi instan yang mengurangi risiko kecurangan atau kesalahan. Hasilnya, QRIS tidak hanya berguna sebagai alat pembayaran digital tetapi juga sebagai instrumen sistem manajemen yang efektif yang membantu UMKM di era digital. Ke depannya, disarankan agar para pelaku usaha terus fokus pada pengoptimalan fitur QRIS dan pengembangan literasi digital agar dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bantuan yang diberikan sangat penting untuk mendukung kegiatan dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama mitra pengabdian dan masyarakat umum yang telah berpartisipasi aktif selama prosesnya. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anggota tim yang berdedikasi yang telah bekerja sama dengan penuh semangat untuk memastikan bahwa semua tugas berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Akhir kata, penulis berharap aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan bersama.

REFERENCES

Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM):

PERLUKAH? Akuntansi Unesa, 12(3).

<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>

Nasution, Y. A., Khadijah, S., & Lubis, M. S. (2025). IMPLEMENTASI QRIS SEBAGAI PEMBAYARAN DIGITAL DAN EDUKASI TATA KELOLA KEUANGAN PADA UMKM DALAM MENUJU ERA DIGITALISASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(03).

Sutrisno, E., & Nainggolan, R. (2025). UNLOCKING THE POTENTIAL OF DIGITAL PAYMENT: HOW FINANCIAL HABITS DRIVE DIGITAL PAYMENT ADOPTION AMONG INDONESIA'S MSMES. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(1), 111–133. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2025.023.1.07>

Zakariya, A., & Arifin, Ah. A. (2025). THE APPLICATION OF DIGITAL PAYMENTS (QRIS & E-WALLET) ON THE EFFICIENCY OF MSME TRANSACTIONS. *Journal of Finance, Economics and Business*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v4i2.326>